

Pengaruh Perbandingan Sosial, Perhatian, Dukungan Emosional, Dan Stimulasi Positif Terhadap Minat Kewirausahaan

Fanya Cahyaningsih dan Sarwo Edy Handoyo
SI Manajemen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Tarumanagara
Email: fanya1605@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the effect of social comparison affiliation, attention, emotional support, and positive stimulation with entrepreneurial interest in students at Tarumanagara University. Total of samples used in this study were 111 respondents of the Faculty of Economics student entrepreneurship concentration at Tarumanagara University. This study uses a type of quantitative research, namely by distributing questionnaires online through google form media using convenience random sampling and technical regression analysis. The results of this study indicate that there is no significant effect between social comparison and emotional support, while positive attention and stimulation have a significant effect on entrepreneurial interest.*

Keywords: *Sosial Comparison (SC), Attention (A), Emotional Support (ES), Positive Stimulation (PS), Entrepreneur Interest (EI)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui afiliasi perbandingan sosial, perhatian, dukungan emosional, dan stimulasi positif dengan minat kewirausahaan pada mahasiswa di Universitas Tarumanagara. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi konsentrasi kewirausahaan di Universitas Tarumanagara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui media *google form* dengan metode *convenience random sampling* dan teknis analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perbandingan sosial dan dukungan emosional, sedangkan perhatian dan stimulasi positif terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan.

Kata kunci: Perbandingan Sosial (PS), Perhatian (P), Dukungan Emosional (DE), Stimulasi Positif (SP), Minat Kewirausahaan (MK).

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan awalnya diketahui sudah ada sejak 20.000 tahun yang lalu. Perdagangan pertama kali diketahui terjadi di negara New Guinea sekitar 17.000 sebelum masehi, dimana pada saat ini penduduk lokal menukar alat-alat yang digunakan untuk berburu dan barang lainnya seperti makanan. Kegiatan berwirausahaan pun berlanjut selama ribuan tahun, saat itu para pemburu berkumpul untuk memperdagangkan hasil buruannya dari berbagai wilayah. Seiring berkembangnya jaman, para penduduk mencari spesialisasi seperti bercocok tanam atau membuat pakaian, sehingga para petani menukarkan hasil panennya kepada orang yang membuat pakaian tersebut (www.tuko.co.ke).

Kegiatan berwirausaha semakin diminati sejak mata uang ditemukan, setelah itu kegiatan wirausaha muncul di berbagai daerah, dikarenakan bertambahnya populasi. Bertambahnya populasi yang dapat menyebabkan kepadatan penduduk akan menimbulkan adanya fluktuasi pengangguran (www.bebusinessed.com).

Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Agustus 2016 tercatat sebesar 5,61% atau sebanyak 7,03 juta pengangguran, realisasi angka pengangguran tersebut turun 530.000 orang dari angka pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,18%. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Februari 2017 sebesar 5,33% atau turun 0,28% dibanding Agustus 2016 dan turun sebesar 0,17% dibanding Februari 2016. Meskipun pada Agustus 2017 jumlah pengangguran di Indonesia naik, pada Februari 2018 pengangguran berkurang 140 ribu orang, sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,13% (www.kompas.com; www.liputan6.com).

Pengangguran naik disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja, dan kurangnya keterampilan yang sesuai. Jumlah pengangguran yang berkurang tersebut karena adanya perbaikan ekonomi terhadap sumber daya, peranan pemerintah seperti dorongan investasi ekspor dan impor, peran wirausahawan dalam membuka lapangan pekerjaan, dimana dengan bertambahnya wirausahawan menekankan jumlah pengangguran. Oleh karena itu perlu adanya perubahan pola pikir masyarakat dari mencari kerja menjadi membuka lapangan pekerjaan. Jumlah dan minat wirausaha saat ini masih 3%, masih kalah dengan negara ASEAN yang sudah di atas 4%. (<https://economy.okezone.com>).

Perbandingan sosial adalah salah satu faktor pertama yang mendorong untuk minat berwirausaha. Menurut (Festinger, 1954) mengatakan bahwa kita mampu membuat seseorang untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi dibanding orang lain. Tetapi menurut (White, Langer, Yariv, and Welch, 2006) mengatakan bahwa adanya sisi negatif bagi individu, yaitu perasaan yang selalu sedih dan merasa lebih buruk dari orang lain.

Perhatian adalah faktor kedua pendorong minat seseorang untuk berwirausaha, karena seseorang butuh perhatian dari kerabat, keluarga, agar termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Menurut (Vijaya dan Kamalanabhan, 1998) mengatakan bahwa pengusaha membutuhkan perhatian yang tinggi dalam pencapaian tujuan mereka dan ingin mendapatkan umpan balik serta menganggap perhatian salah satu dari penghargaan untuk diri mereka. Tetapi menurut (Buss, 1983) mengatakan bahwa ada suatu dimensi perhatian dari individu yang dapat berubah menjadi kearah negatif karena adanya sifat pemalu dari individu.

Dukungan emosional adalah faktor ketiga pendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut (Goleman, 2005) emosi didefinisikan sebagai perasaan, pikiran dan keunikan di dalam artian antara psikologi atau kecenderungan biologis seorang individu. Seseorang membutuhkan nasehat untuk membuat diri kita bangkit dari keterpurukan agar membuat kita lebih semangat menjadi wirausahawan. Tetapi menurut (Scheinberg dan MacMillan, 1988) mengatakan bahwa seseorang tidak menginginkan dukungan dan bantuan dari orang sekitar untuk menyelesaikan tantangan yang membuatnya merasa stress.

Stimulasi positif adalah faktor keempat pendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut (Leary *et al.*, 2003) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki penilaian yang tinggi terhadap stimulasi positif adalah individu yang memiliki hubungan baik dan dekat dengan orang lain serta mampu memperhatikan orang lain. Tetapi menurut (Constantian, 1982) mengatakan bahwa individu menikmati kesendirian dan menyukai apabila berada bersama orang-orang yang tidak berhubungan secara signifikan.

KAJIAN TEORI

Perbandingan sosial adalah seorang individu yang mengevaluasi kemampuannya maka individu akan membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki kemampuan serupa (Wood, 1996). (Kruglanski dan Mayseless, 1990) mendefinisikan secara luas bahwa perbandingan sosial bersifat komparatif pada suatu dimensi tertentu.

Menurut (Dutton, 2002) perhatian didefinisikan sebagai kesadaran seorang manajer terhadap faktor-faktor yang mencakup peristiwa atau tren spesifik dari perilaku pemasok yang terkait dengan bisnis dengan menghasilkan reaksi yang berbeda. Menurut (Li *et al.*, 2013) dalam jurnal (Zheng, X *et al.*, 2016) mengatakan perhatian adalah sebuah proses psikologis yang melibatkan pernyataan, fokus terhadap waktu, dan usaha di dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi.

Dukungan emosional adalah dimana kita membutuhkan dukungan dari sahabat dan keluarga dengan cara menceritakan apa yang terjadi dan meminta solusi (Slevin, 1996). Dukungan emosional merupakan pesan dan saran ditunjukkan untuk membantu individu yang sedang mengalami kesulitan dan emosi (Burlison, 2003) dalam jurnal (Jones, 2004).

Menurut (Buss, 1983) mengatakan bahwa stimulasi positif merupakan kebutuhan rasa kasih sayang dari seorang individu dengan orang lain, serta perasaan yang mempunyai hubungan terhadap cinta dan suka. Stimulasi positif merupakan tipe dari munculnya penghargaan sosial dan cinta seperti seorang individu menikmati suasana bersama teman atau orang lain (Foa, 1974).

Menurut (Molaei *et al.*, 2014) mengatakan bahwa minat kewirausahaan merupakan faktor signifikan yang memainkan peran penting dalam proses dari ide ke perilaku kewirausahaan. Minat kewirausahaan adalah keyakinan yang diakui oleh seorang wirausaha bahwa adanya niat melakukan usaha bisnis yang baru yang berjangka panjang (Thompson, 2009).

Perbandingan sosial pada dasarnya keinginan yang berasal dari individu dengan memiliki tingkat sosial yang tinggi terhadap orang lain dengan mengevaluasi dan membandingkan seberapa baik individu terhadap orang lain yang bersifat komparatif, maka individu lebih tertarik untuk berwirausaha agar kemampuannya lebih dihargai dan diakui oleh orang lain. Perbandingan sosial ini berpengaruh pada minat usaha ketika seorang wirausahawan baru yang berkeinginan untuk merencanakan usaha dan mengembangkan inovasi agar mengalahkan pesaing dengan cara membandingkan bisnis yang dijalankan untuk menaikkan status sosialnya karena merasa dirinya lebih mampu menjadi pesaing yang sukses.

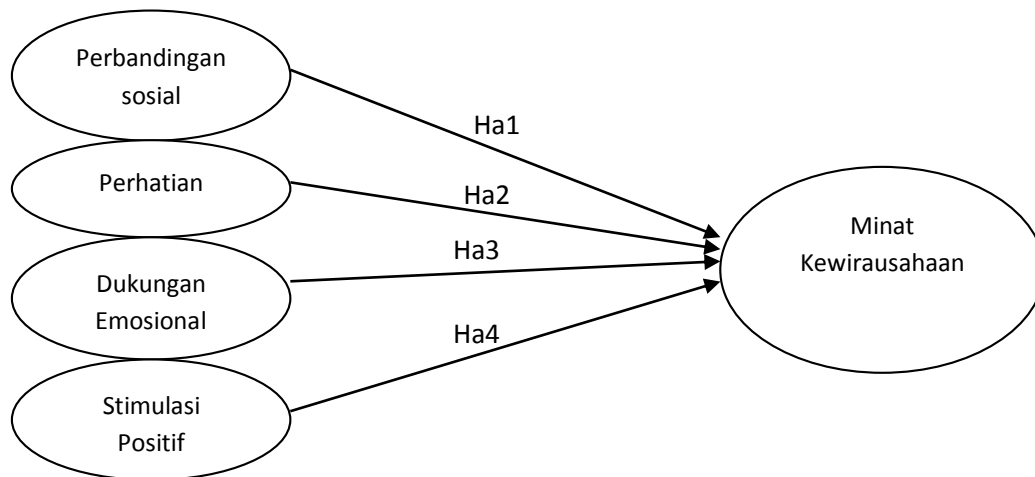
Perhatian dari seorang pengusaha jika sedang mengalami masalah seperti *down* atau *stress* pasti ingin memiliki kebutuhan yang tinggi dalam perhatian yang bertujuan untuk menampilkan prestasi, dan ingin menerima *feedback* dari orang lain untuk menjadikan sebuah hadiah berupa pujian. Perhatian dari seorang individu juga memiliki keinginan untuk berada disekitar orang lain yang menjadi sumber perhatian pada peristiwa tertentu, oleh karena itu seorang individu yang mendapat perhatian yang lebih akan mendorong minat seorang individu untuk menjalankan usahanya.

Dukungan emosional merupakan bahwa lingkungan sosial yang dirasakan seperti keluarga, kerabat, dan teman kerja dapat memberikan dukungan emosional terhadap minat usaha yang berpengaruh positif bagi para calon pengusaha sehingga dapat menumbuhkan keinginan bagi calon pengusaha untuk menjalankan usahanya. Dukungan emosional juga merupakan kebutuhan dari individu yang tidak terlalu membutuhkan dukungan dari teman atau orang lain karena seorang individu memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan tidak ingin berada disekitar orang lain untuk membantunya, individu lebih memilih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Maka, individu termotivasi untuk minat berwirausaha.

Stimulasi positif merupakan bahwa seseorang yang menyukai kesendirian dan suka berada di sekitar orang yang tidak berhubungan dengan signifikan. Seseorang yang ingin berhubungan

secara interpersonal dan mengikuti aktivitas dapat merangsang kebutuhan lingkungan serta meraih kesenangan sendiri. Stimulasi positif pada seseorang yang mempunyai hubungan harmonis pada kerabat dan menikmati suasana ketika bersama teman dan orang lain. Stimulasi positif dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan bersosialisasi dengan orang lain atau teman-teman yang membuat individu merasa nyaman yang dapat memotivasi seseorang untuk memiliki niat dalam berwirausaha. Sehingga membuat individu meningkatkan niat untuk berwirausaha.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan.

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan.

H₃: Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat kewirausahaan.

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan..

METODOLOGI

Subjek penelitian ini sebanyak 111 responden yang diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, semester, dan pengeluaran per bulan. Objek pada penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap variabel perbandingan sosial, perhatian, dukungan emosional, dan stimulasi positif terhadap minat kewirausahaan. Indikator masing-masing terdiri dari 5 butir pernyataan perbandingan sosial, 6 butir pernyataan perhatian, 6 butir pernyataan dukungan emosional, 8 butir pernyataan stimulasi positif. Metode sampling yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang dibagi menjadi 3, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji analisis data yang terdiri dari uji f, uji t, analisis regresi ganda, dan koefisien determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka yang berada di atas 0,20 berarti seluruh variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka yang berada di kolom *Alfa Cronbach* sebesar $\geq 0,6$ berarti seluruh variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka yang berada di

atas 0,05 dinyatakan lolos. Data yang diperoleh sebesar 0,098 yang berarti seluruh variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka berada dikolom VIF dibawah 10 dinyatakan lolos. Data yang diperoleh sebesar 2,501 (PS), 2,935 (P), 2,306 (DE), 2,735 (SP) yang berarti seluruh variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka berada dikolom SIG di atas 0,05 dinyatakan lolos. Data yang diperoleh sebesar 0,925 (PS), 0,082 (P), 0,393 (DE), 0,737 (SP) yang berarti seluruh variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka berada dikolom SIG dibawah 0,05 dinyatakan lolos. Data yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti seluruh variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka berada dikolom SIG dibawah 0,05 dinyatakan lolos. Data yang diperoleh sebesar 0,814 (PS), 0,048 (P), 0,399 (DE), 0,037 (SP) yang berarti dua variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini dan 2 variabel lainnya tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual maupun bersamaan, maka dilakukan uji analisis regresi berganda dimana persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.122	.401		2.798	.006
PS	-.029	.121	-.030	-.236	.814
P	.307	.154	.273	1.997	.048
DE	.100	.118	.103	.848	.399
SP	.346	.164	.279	2.113	.037

$$MK = 1,122 + (-0,29)PS + 0,307P + 0,100DE + 0,346SP + e$$

Variabel yang paling berpengaruh pada minat kewirausahaan adalah stimulasi positif karena memiliki nilai paling besar, kemudian perhatian juga berpengaruh terhadap minat kewirausahaan, tetapi dukungan emosional memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan perbandingan sosial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.

Nilai koefisien di atas memiliki nilai positif pada P, DE, dan MK yang artinya adanya pengaruh yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana semakin tinggi nilai itu maka semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap variabel dependen. Tetapi pada variabel PS adanya pengaruh negatif pada variabel independen terhadap variabel dependen dimana semakin rendah nilai itu maka semakin rendah pengaruh terhadap variabel dependen.

DISKUSI

Pengujian H_{a1} memberikan hasil adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan pada perbandingan sosial terhadap minat kewirausahaan, karena calon wirausaha tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan setiap orang dapat melakukan usaha tetapi dengan cara yang berbeda, sehingga individu harus memotivasi diri sendiri dan membuat

bagaimana usaha tersebut menjadi usaha yang menjanjikan. Hasil penelitian ini tidak di dukung oleh (Faza, 2017) disebabkan karena seorang individu dengan membandingkan dirinya dengan orang lain akan lebih termotivasi untuk lebih sukses. Menurut (Teguh, 2013) juga tidak mendukung hasil penelitian ini, dapat disebabkan karena seorang individu menyukai persaingan sehingga melatih diri kita untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi baru.

Pengujian Ha2 memberikan hasil adanya pengaruh yang signifikan pada perhatian terhadap minat kewirausahaan, karena perhatian keinginan dari seorang individu yang ingin menjadi pusat perhatian atas hal yang berada di sekelilingnya agar menjadi dikenal oleh banyak orang dan dihargai atas usahanya tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh (Faza, 2017) karena seorang individu ingin memiliki usaha yang terkenal dan senang dikenal oleh banyak orang. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Teguh, 2013) dapat disebabkan karena seorang individu mempunyai rasa tidak percaya diri dan tidak bisa menerima kritik dari orang lain yang menyebabkan seorang individu menjadi stres.

Pengujian Ha3 memberikan hasil adanya pengaruh yang tidak signifikan pada dukungan emosional terhadap minat kewirausahaan, dikarenakan setiap individu tidak bisa menerima saran dari orang lain karena terkadang saran yang diberikan tidak semudah yang dijalankan, sehingga individu lebih merasa ingin sendiri dan mencari jalan keluar sendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh (Faza, 2017) karena adanya perbedaan jaman dan perkembangan teknologi, sehingga seorang individu jika meminta saran kepada orang yang memiliki pengalaman yang sama akan berbeda hasilnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Teguh, 2013) dapat disebabkan karena tidak semua teman atau orang lain ingin membantu kita dalam berwirausaha karena tidak ingin adanya persaingan.

Pengujian Ha4 memberikan hasil adanya pengaruh yang signifikan pada stimulasi positif terhadap minat kewirausahaan, karena seorang wirausaha senang menjalankan usaha bersama orang terdekat yang sayang, sehingga membuat individu lebih membuat dirinya semangat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Faza, 2017) karena seorang individu harus memiliki sifat mandiri agar tidak bergantung pada orang lain. Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh (Teguh, 2017) dapat disebabkan karena setiap orang pasti memiliki sikap egois dan tidak ada yang ingin membuka usaha bersama agar tidak terjadi perselisihan antar sahabat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel perbandingan sosial dan dukungan emosional tidak berpengaruh oleh minat kewirausahaan, yang mempengaruhi minat kewirausahaan adalah variabel perhatian dan stimulasi positif yang sangat dibutuhkan oleh seorang individu. Keterbatasan dari penelitian ini adalah subjek pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen konsentrasi kewirausahaan di Universitas Tarumanagara.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yakni: (1) Subjek pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen konsentrasi kewirausahaan di Universitas Tarumanagara, (2) Penelitian ini hanya menggunakan dimensi dari motivasi afiliasi sebagai variabel yang mempengaruhi minat kewirausahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti menyarankan agar pengambilan sampel dan cakupan wilayah penelitian dapat diperluas agar memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya, dan dapat memperluas pendekatan penelitian terhadap investigasi terhadap mahasiswa yang menjalankan bisnis dan juga pada mahasiswa non-bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebusinessed. (2018, December 4). *History of Entrepreneurship* - From 17,000 BC to Present Time. Diperoleh dari <https://bebusinessed.com/history/history-of-entrepreneurship/>
- Buss, A. H. (1983). Social rewards and personality. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(3), 553.
- Constantian, C. A. (1982). Solitude: Attitudes, beliefs, and behavior in regard to spending time alone.
- Deny, S. (2018, 10). "Pengangguran Menurun Jadi Tanda Ekonomi RI Membaik". Diperoleh dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3615042/kein-pengangguran-menurun-jadi-tanda-ekonomi-ri-membaik>.
- Dutton, J.E. (2002), "Strategic agenda building in organizations", in Shapira, Z. (Ed.), The Importance of Organizational Identity for Strategic Agenda Building, *Organizational Decision Making*, Cambridge University Press, Cambridge, pp. 81-107.
- Faza, F. (2017). *Pengaruh Dimensi Motivasi Afiliasi Pada Minat Karir Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7(2), 117-140.
- Foa, U. G., and Foa, E. B. (1974). *Societal Structures of The Mind*. Charles C Thomas.
- Jones, S. (2004). Putting the person into person-centered and immediate emotional support: Emotional change and perceived helper competence as outcomes of comforting in helping situations. *Communication research*, 31(3), 338-360.
- Kompas Cyber Media. (2018, November 5). BPS: "Jumlah Pengangguran Berkurang 40.000 Orang"-Kompas.com.
Diperoleh dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/05/125214926/bps-jumlah-pengangguran-berkurang-40000-orang>
- Kruglanski, A. W., and Mayselless, O. (1990). Classic and current social comparison research: Expanding the perspective. *Psychological Bulletin*, 108(2), 195.
- Kwach, J. (2019). "*History of Entrepreneurship in Kenya*".
Retrieved from <https://www.tuko.co.ke/263846-history-entrepreneurship-kenya.html#263846>.
- Leary, M. R., Herbst, K. C., & McCrary, F. (2003). Finding pleasure in solitary activities: desire for aloneness or disinterest in social contact?. *Personality and Individual Differences*, 35(1), 59-68.
- Molaei, R., Reza Zali, M., Hasan Mobaraki, M., and Yadollahi Farsi, J. (2014). The impact of entrepreneurial ideas and cognitive style on students entrepreneurial intention. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 6(2), 140-162.
- Okezone. (2014, July 13). Okezone Ekonomi : "Berita Ekonomi dan Bisnis Terlengkap". Diperoleh dari <https://economy.okezone.com>.
- Othman, N., and Tengku Muda, T. N. A. A. (2018). Emotional intelligence towards entrepreneurial career choice behaviours. *Education Training*, 60(9), 953-970.
- Scheinberg, S., and MacMillan, I. C. (1988). *An 11 country study of motivations to start a business*. Babson College.
- Slevin, M. L., Nichols, S. E., Downer, S. M., Wilson, P., Lister, T. A., Arnott, S., and Cody, M. (1996). Emotional support for cancer patients: what do patients really want?. *British Journal of Cancer*, 74(8), 1275.

- Teguh, B. P. (2013). *Pengaruh Motivasi Afiliasi Terhadap Minat Kewirausahaan (Dikhususkan Untuk Mahasiswa Di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia).
- Thompson, E. R. (2009) Individual entrepreneurial intent: construct clarification and development of an internationally reliable metric, *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33, 669–94.
- Vijaya, V., and Kamalanabhan, T. J. (1998). A scale to assess entrepreneurial motivation. *The Journal of Entrepreneurship*, 7(2), 183-198.
- White, J. B., Langer, E. J., Yariv, L., and Welch, J. C. (2006). Frequent social comparisons and destructive emotions and behaviors: The dark side of social comparisons. *Journal of Adult Development*, 13(1), 36-44.
- Wood, J. V. (1996). What is social comparison and how should we study it?. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 22(5), 520-537.
- Zheng, X., Liu, Z., and Gong, X. (2016). Why does leader attention scope matter for innovation ambidexterity? The mediating role of transformational leadership. *Leadership & Organization Development Journal*, 37(7), 912-935.